

Peningkatan Pengetahuan dalam Pemanfaatan Halaman Rumah dengan Penanaman Toga

Wendi Muhammad Fadhli¹, Maharani Farah Dhifa Dg. Masikki², I Wayan Sugamiasa³, Abraham Tunga⁴, Baria Tambong⁵, Teguh Hadijaya⁶, Husni Lasabu⁷, Juwitawati Lamato⁸, Theresia Salabia⁹

¹Prodi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

^{2,3,4,5,6,7,8,9}Prodi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

¹wendi@stikeswnpalu.ac.id

Abstract

Family medicinal plants (TOGA) are plants that have many benefits, especially in the health sector. Medicinal plants since ancient times have played an important role in maintaining health, either as maintaining stamina or treating disease. Hamlet 1 Gonggong Village is one of the hamlets in the village which is located in Central Banggai District, Banggai Laut Regency. One of the outstanding potentials that are not utilized is the availability of a large area of land around people's homes, which tends to be left unutilized and neglected. Utilization of the yard of the house to serve as a container for planting TOGA provides great benefits for the family. The purpose of this service is to socialize TOGA to the residents of Dusun I, Gonggong Village, who basically do not have knowledge related to TOGA, so many have empty yards and are underutilized. The results of this service show that the residents of Dusun I of Gonggong Village are motivated and have a desire to use their home yard to be used as a TOGA planting area.

Keywords: Community Service, family medicinal plants.

Abstrak

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang banyak memiliki manfaat terutama dalam bidang Kesehatan. Tumbuhan obat Keluarga dari turun temurun selalu dijadikan alternatif dalam memelihara kesehatan, baik sebagai meningkatkan stamina ataupun upaya kuratif pada penyakit. Dusun 1 Desa Gonggong merupakan salah satu Dusun di Desa yang terletak di Kecamatan Banggai Tengah, Kabupaten Banggai Laut. Salah satu potensi yang menonjol yang tidak dimanfaatkan adalah ketersediaan lahan tanah yang cukup luas di sekitar rumah warga, yang cenderung dibiarkan tanpa di manfaatkan dan terbengkalai. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk dijadikan sebagai wadah penanaman TOGA memberikan manfaat besar bagi keluarga. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memperkenalkan TOGA kepada warga Dusun I Desa Gonggong, yang pada umumnya sangat minim pengetahuannya berkaitan dengan TOGA, sehingga masyarakat yang memiliki pekarangan yang kurang dimanfaatkan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa Warga Dusun I Desa Gonggong terdorong dan memiliki keinginan untuk memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan sebagai lahan penanaman TOGA.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Tanaman Obat Keluarga.

© 2022 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki banyak jenis tanaman yang dapat tumbuh dengan

subur. Selain sebagai penambah bumbu makanan, tanaman toga juga sudah banyak digunakan sebagai bahan untuk obat-obatan. Penggunaan tanaman toga

sebagai obat sudah dikembangkan sejak lama sebelum pengobatan secara modern berkembang.

Tanaman Obat Keluarga (Toga) merupakan berbagai jenis tanaman yang biasanya di tanam di halaman atau pekarangan rumah serta dapat dimanfaatkan sebagai obat maupun bahan ramuan obat [1]. Tanaman toga memiliki banyak manfaat, bisa digunakan sebagai bahan obat alami oleh keluarga, sebagai tanaman hias untuk mempercantik lingkungan rumah, sebagai bahan campuran untuk jamu, selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk digunakan sebagai bahan untuk rempah dan makanan sehari-hari.

Tanaman obat keluarga perlu untuk dilestarikan dan dibudidayakan karena bisa digunakan sebagai media untuk menambah produktivitas dan penghasilan dari suatu daerah serta dapat digunakan sebagai pertolongan awal bagi yang menderita sakit sebelum mendatangi tenaga kesehatan profesional.[2]

Dusun 1 Desa Gonggong merupakan salah satu Dusun di Desa yang terletak di Kecamatan Banggai Tengah, Kabupaten Banggai Laut dimana desa tersebut memiliki sumber daya alam yang belum mampu dimanfaatkan, Salah satu sumber daya alam yang berpotensi adalah ketersediaan lahan tanah yang cukup luas di sekitar rumah warga yang tidak termanfaatkan. Dalam lingkungan perdesaan, rumah warga memiliki luas halaman yang cukup luas, sehingga banyak lahan kosong yang cenderung dibiarkan tanpa di manfaatkan dan dibiarkan terbengkalai. Berdasarkan hal ini, maka pemanfaatan lahan untuk penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) sangat tepat untuk dilakukan di Dusun 1 Desa Gonggong. Selain itu, TOGA juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain sebagai sarana untuk (1) memperbaiki status gizi keluarga, (2) menambah tahap keluarga, (3) meningkatkan kesehatan [3].

Pemanfaatan tanaman sebagai obat pada dasarnya sudah seumuran dengan peradaban manusia. Tumbuhan adalah Gudang bahan pangan dan kimia yang memiliki sejuta manfaat, termasuk untuk obat berbagai penyakit [4] tanaman obat keluarga pada dasarnya adalah lahan tanah, baik di halaman rumah, kebun atau ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang memiliki khasiat sebagai bahan herbal dalam memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan herbal.

Masyarakat desa sudah lama menggunakan ramuan obat tradisional secara turun-temurun, meskipun masih bersifat empiris berdasarkan pengalaman.[5] Tumbuhan obat tradisional di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting terutama bagi masyarakat di daerah perdesaan yang fasilitas Kesehatannya masih terbatas. Sejak dulu kita mengenal obat-obatan tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan berada disekitar pekarangan rumah

maupun yang tumbuh liar di antara semak belukar atau didalam hutan.

Berdasarkan temuan bahwa penggunaan obat-obatan kima secara terus-menerus akan memberikan efek samping terhadap Kesehatan organ dalam dan juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat perdesaan untuk Kembali berstandar pada TOGA [6]. Oleh karena itu, pentingnya pemberian pengetahuan terhadap masyarakat di pedesaan terkait dengan bagaimana cara penanaman TOGA serta apa khasiat dari setiap jenis toga yang cocok untuk di tanam di sekitar pekarangan rumah yang di manfaatkan. Dampak yang positif yang didapatkan oleh masyarakat Dusun 1 Desa Gonggong dengan pemanfaatan pekarangan rumah, yaitu menghasilkan sesuatu yang dapat berguna secara pribadi bahkan juga dapat bernilai ekonomi untuk keluarga.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi kepada masyarakat di Desa Gonggong, kecamatan Banggai Tengah, Kabupaten Banggai Laut. Selain sosialisasi dan pengamatan, juga dilakukan wawancara kepada kepala dusun I desa Gonggong. Setelah dilakukan pendekatan awal kemudian dilakukan penyusunan program kegiatan dengan kepada dusun I desa Gonggong. Kemudian tahap terakhir adalah pengimplementasian program yang telah disusun tersebut.

Peserta dalam Pengabdian ini adalah seluruh Ibu-Ibu PKK Dusun 1 Desa Gonggong. Kegiatan pengabdian yang dilakukan terhadap warga masyarakat Dusun 1 Desa Gonggong berupa sosialisasi tentang manfaat TOGA di pekarangan rumah. Pendekatan yang dilakukan adalah sosialisasi yang disampaikan oleh pemateri. Metode Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pentingnya pemanfaatan pekarang rumah dalam membuat TOGA dan metode ini biaya yang dibutuhkan cukup murah. Selain itu, tanya-jawab juga dilakukan guna memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperjelas materi yang masih dibingungkan. Kegiatan pendampingan juga dilakukan yang berguna untuk menstimulus peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diterima agar bermanfaat bagi keluarga serta masyarakat secara umum.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan TOGA dilaksanakan di Rumah Warga Dusun I Desa Gonggong Kecamatan Banggai Laut Kabupaten Banggai Laut. Secara umum, kegiatan sosialisasi ini berlangsung dengan lancar dan mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat. Peserta sangat antusias dan aktif selama kegiatan ini berlangsung. Warga sangat memperhatikan saat

penyampaian sosialisasi serta sesekali mengajukan pertanyaan.

Secara umum peserta yang mengikuti merupakan ibu-ibu. Merekalah yang setiap hari menyiapkan makanan untuk keluarga, sedangkan pemilihan bahan makanan akan sangat berpengaruh bagi kesehatan anggota keluarganya. Selain itu, ibu juga memiliki peranan penting dalam upaya preventif dalam menyediakan obat bagi anggota keluarga yang sakit. Misalnya memanfaatkan daun sereh untuk antibakteri [7]. Jika ibu mengetahui hakikat TOGA beserta khasiatnya, maka ibu menjadi penentu yang sigap dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan anggota keluarga di rumah. Ibu dapat langsung upaya preventif terhadap anggota keluarganya yang sakit dapat dilakukan secara cepat dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu tinggi, karena bahan-bahan yang tersedia di perkarangan rumah bisa dimanfaatkan untuk bahan olahan jamu yang bernilai ekonomis [8]. Secara tidak langsung, hal ini dapat menumbuhkan kemandirian bagi masyarakat Desa Gonggong Khususnya Dusun I dalam pencegahan masalah kesehatan keluarganya.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Tanaman Toga

Di kegiatan sosialisasi ini, ibu-ibu yang hadir sangat antusias, dilihat dari keingintahuan peserta dalam pengetahuan terkait TOGA yang disampaikan dan mereka banyak mengajukan pertanyaan kepada penyaji. Melalui adanya wawasan dan pengetahuan yang diperoleh ibu-ibu yang ada di Dusun I Desa Gonggong ini, dapat menumbuhkan semangat untuk menanam TOGA di perkarangan rumahnya, karena TOGA bermanfaat sebagai pengobatan dan meningkatkan kesehatan. Tanaman ini dapat ditanam sendiri di perkarangan, sehingga perlu dilakukan untuk meningkatkan masalah kesehatan.[9]

Tidak hanya wawasan tentang manfaat dari tanaman TOGA yang ditekankan dalam kegiatan ini, tetapi juga memberikan wawasan bagaimana cara menanamnya, cara pemilihan bibit yang unggul untuk ditanam, dan media apa saja yang dibutuhkan dalam penanaman tanaman toga ini.



Gambar 2. Kegiatan membuat kebun toga percontohan Bersama masyarakat

Banyak jenis tanaman TOGA yang dapat di tanam di Dusun I Desa Gonggong, baik dari jenis tanaman obat pada umumnya sampai dari jenis bumbu-bumbu. Misalnya saja masyarakat dapat menanam srikaya yang memiliki manfaat sebagai anti inflamasi dan guna menstabilkan kadar gula darah. Kemudian ada pula daun Kersen yang memiliki manfaat menjaga daya tahan tubuh dan menstabilkan tekanan darah tinggi [10].

Warga dapat memilih sekiranya tumbuhan mana yang khasiatnya paling dibutuhkan oleh keluarganya, sehingga tumbuhan inilah yang menjadi utama untuk ditanam. Jika lahan yang warga miliki masih luas, TOGA lainnya dapat ditanam bersama. Sebagai pilihan mengisi waktu luang.

Dari hasil sosialisasi dan pengamatan secara langsung, diketahui bahwa implementasi program pemanfaatan lahan kosong perkarangan rumah dengan menghadirkan tanaman TOGA ini dirasa berhasil. Hal ini disebabkan antara lain warga mengetahui akan manfaat tanaman obat keluarga sehingga memanfaatkan lahan perkarangan sudah optimum dilakukan. Selain itu, hal ini dapat berhasil dilakukan karena dukungan kepala Dusun 1 Desa Gonggong yang turut aktif dalam pembuatan TOGA dan memantau secara langsung.

4. Kesimpulan

Tersedianya banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan oleh warga Dusun I Desa Gonggong memunculkan ide untuk memanfaatkannya sebagai lahan dalam menanam TOGA. Secara umum TOGA memberikan banyak manfaat kepada warga terlebih di kondisi saat ini dimana akses layanan kesehatan cukup memakan uang yang banyak. Selain itu, penggunaan obat-obatan kimia nyatanya juga memberikan dampak yang tidak baik pada organ dalam tubuh jika dikonsumsi secara terus-menerus. Hal tersebutlah yang mendorong dilaksanakan kegiatan sosialisasi ini dan secara keseluruhan

kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses. Materi yang disampaikan telah berhasil mendorong para warga yang biasanya mereka adalah ibu rumah tangga untuk melakukan aktivitas penanaman TOGA di sekitar rumahnya masing-masing. Di skala kecil, aktivitas ini dapat dijadikan sebagai upaya mengisi waktu luang agar lebih produktif dan penyediaan bahan konsumsi serta obat-obatan bagi keluarganya masing-masing.

Respon Ibu-Ibu PKK Dusun 1 Desa Gonggong setelah mengikuti kegiatan tersebut, beberapa ibu-ibu pkk menyampaikan bahwa pemanfaatan lahan untuk penanaman TOGA sangat bermanfaat, dimana lahan yang ada menjadi produktif, kemudian tanaman tersebut bermanfaat untuk kesehatan keluarga. Pemerintah Desa Gonggong perlu juga meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap manfaat dan penggunaan tanaman obat yang dapat dihubungkan dengan tradisi masyarakat setempat agar pengobatan dengan tanaman obat lebih rasional. Peningkatan koordinasi antar-sektor terkait mengenai penanaman dan pemanfaatan tanaman obat. Perlu adanya dukungan kebijakan pemerintah yang lebih kuat agar program TOGA dapat menjadi program prioritas atau paling tidak program rutin yang tidak disisipkan ke program lain.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pemerintah desa gonggong yang telah banyak membantu kami dan memfasilitasi kegiatan yang kami laksanakan.

Daftar Rujukan

- [1] S. P. Nugraha, "Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga)," *Asian Journal of Innovation and*

Entrepreneurship, vol. 4, no. Vol 4, No 01 (2015): January 2015, pp. 58–62, 2015.

- [2] I. D. Sari, Y. Yuniar, S. Siahaan, R. Riswati, and M. Syaripuddin, "Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan," *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 123–132, 2015, doi: 10.22435/jki.v5i2.4407.123-132.
- [3] N. Wulandari, D. Viviandari, and R. Prastiwi, "Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur," *Jurnal SOLMA*, vol. 10, no. 1s, pp. 146–153, 2021.
- [4] wiwied ekasari Wahyuni, Dwi Kusuma, J. R. Witono, and H. Purnobasuki, *Toga Indonesia*. surabaya: airlangga university press, 2016.
- [5] N. A. Choironi, M. Wulandari, and S. S. Susilowati, "Pengaruh edukasi terhadap pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal instan di Desa Ketenger Baturraden," *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi*, vol. 6, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.26874/kjif.v6i1.115.
- [6] H. R. Bakti, I. Dewi, E. A. S., Romli, R., & Budiman, *Analisis Faktor Personal Pada Sumber Komunikasi dalam Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga di Jawa Barat*. 2015.
- [7] C. A. E. Widyasari Putranti, Siti Fatmawati Fatimah, "Pemanfaatan TOGA sebagai bahan soapbar pada anggota Nasyiatul Aisyiyah (NA) cabang Pakem," no. September, pp. 29–34, 2019.
- [8] "View of Pelatihan Pembuatan Jamu Mix dan Jahe Wangi Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Desa Badal Pandean.pdf."
- [9] R. Amalia, E. Suhariyanti, and M. Aliva, "Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Lingkungan Bandung," *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, vol. 2, no. 1, p. 31, 2021, doi: 10.24853/assyifa.2.1.31-36.
- [10] haerawati idris, *manfaat tanaman obat keluarga (TOGA)*. palembang: universitas Sriwijaya, 2019.